

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maka perkembangan pasar modal juga semakin pesat dikarenakan akses ke perusahaan *go public* semakin mudah. Hal tersebut sangat mendukung para pelaku pasar modal yang sangat membutuhkan informasi cepat dan akurat. Pasar modal menurut Harjito dan Martono (2013) adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Astuti dalam Dita (2013:2) menjelaskan pasar modal merupakan sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dalam berinvestasi seorang investor harus peka terhadap informasi terutama mengenai fluktuasi harga saham untuk meminimalisir resiko yang akan terjadi saat berinvestasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Itabillah (2012) harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pengembalian tersebut dapat berupa deviden ataupun *capital gain*.

Harga saham juga berperan dalam menilai prestasi suatu perusahaan. Menurut Novasari (2013) harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan investor dalam berinvestasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Semakin

baik prestasi yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan sangat menentukan pembentukan harga saham.

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh posisi keuangan serta gambaran perkembangan prestasi kinerja perusahaan selanjutnya. Laporan keuangan berperan penting dalam menilai kinerja perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh IAI (2009) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Analisis terhadap laporan keuangan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat *profitabilitas* (keuangan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2012). Alat analisis laporan keuangan yang sering digunakan yakni dengan teknik analisis rasio keuangan dalam melihat hubungan antar variabel sehingga dapat diperoleh taksiran mengenai harga saham perusahaan pada periode berikutnya.

Perusahaan rokok merupakan perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi. Perusahaan rokok memiliki potensi pasar yang sangat besar di Indonesia terbukti dengan jumlah konsumsi rokok yang terus meningkat dari 300 miliar batang pada tahun 2012 menjadi 302 miliar batang pada tahun 2013, (Widiyani, 2014). Indonesia termasuk salah satu dari 10 negara dengan jumlah perokok terbesar. Secara keseluruhan jumlah konsumen rokok laki-laki dan

perempuan di Indonesia mencapai 46,16 persen pada tahun 2013, (Berita Satu Media Holding, 2014). Di samping itu perusahaan rokok berperan penting dalam membantu kegiatan ekonomi negara karena memiliki cukai yang cukup besar untuk menambah belanja negara. Penerimaan cukai pada tahun 2013 sekitar 100 triliun rupiah bertambah dari tahun 2012 yang hanya berkisar 84 triliun.

Berdasarkan hal tersebut perusahaan rokok merupakan perusahaan yang memiliki potensi besar untuk berkembang karena rokok dikonsumsi oleh semua kalangan masyarakat Indonesia, baik kalangan perekonomian bawah sampai kalangan perekonomian atas sehingga industri ini bagus untuk objek penelitian.

Perkembangan harga pasar saham perusahaan rokok selama 6 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Harga Pasar Saham Perusahaan Rokok Periode 2009-2014

Tahun	Harga Saham Perusahaan			
	GGRM	HMSP	RMBA	WIIM
2009	21.550	10.400	650	-
2010	40.000	28.150	800	-
2011	62.050	39.000	790	-
2012	56.300	59.900	580	760
2013	42.000	62.400	570	670
2014	60.700	68.650	520	625

Sumber: www.sahamOk.com

Tabel 1.1 menggambarkan pergeseran harga saham pada 6 tahun terakhir yang menjelaskan harga saham PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2009-2011 mengalami kenaikan hingga Rp 62.050 dan mengalami penurunan pada tahun 2012-2013 dari Rp 62.050 hingga Rp 42.000 dan pada tahun 2014 harga saham GGRM kembali naik seharga Rp 60.700. PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

mengalami kenaikan dari tahun 2009-2014 dari harga Rp 10.400 mencapai Rp 68.650. PT. Bentoel Internasional Investama Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2010 dari Rp 650 pada tahun 2009 menjadi Rp 800 namun pada tahun 2011-2014 terjadi penurunan hingga mencapai harga Rp 520 di tahun 2014 begitu juga harga saham PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk yang mengalami penurunan dari Rp 760 pada tahun 2012 menjadi Rp 625 pada tahun 2014.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang terlampir pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Pengaruh Variabel Penelitian Terhadap Harga Saham Perusahaan

No	Nama Peneliti	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Keterangan
1	Ines Farah Dita (2013)	Perusahaan Otomotif	EPS	Berpengaruh
			DER	Tidak Berpengaruh
			NPM	Tidak Berpengaruh
			CR	Berpengaruh
			PER	Berpengaruh
2	E. Amaliah Itabillah (2012)	Perusahaan Property dan Real Estate	CR	Tidak Berpengaruh
			NPM	Tidak Berpengaruh
			ROA	Tidak Berpengaruh
			EPS	Berpengaruh
			ROE	Tidak Berpengaruh
			DER	Berpengaruh
PBV	Berpengaruh			

Sumber: Penelitian terdahulu

Dari tabel 1.2 dapat dijelaskan bagaimana pengaruh sebuah variabel terhadap harga saham perusahaan. Variabel yang sama belum tentu berpengaruh sama terhadap dua perusahaan yang berbeda artinya secara empiris prediksi turun atau naiknya harga saham dikarenakan pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham industri rokok yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan empat variabel independen sebagai indikasi penyebab naik dan turunnya harga saham yaitu, *Current Ration* (CR) merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. *Debt To Equity* (DER) merupakan *rasio leverage* yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. *Return On Equity* (ROE) merupakan *rasio profitabilitas* yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar (Fahmi, 2013).

Uraian diatas melatar belakangi penulis untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ration* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), Dan *Price Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub-Sektor Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ration* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan?

2. Apakah *Debt To Equity Ration* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan?
4. Apakah *Price Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan?
5. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Current Ration* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.
2. Untuk mengetahui *Debt To Equity Ration* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.
3. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.
4. Untuk mengetahui *Price Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.
5. Untuk mengetahui *Current Ratioan* (CR), *Debt To Equity Ration* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi emiten, sebagai alat bantu dalam mengetahui pengaruh *Current Ratioan* (CR), *Debt To Equity Ration* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Book Value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan.
2. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti, sebagai sarana belajar untuk mengetahui nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham.
4. Bagi pihak lain, sebagai tambahan pengetahuan dan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Agar fokus penelitian tetap pada sasaran, penulis membatasi permasalahan hanya pada perusahaan manufaktur sub-sektor rokok periode 2009-2014 dengan variabel CR, DER, ROE, dan BPV sebagai indikator penyebab fluktuasi harga saham. dengan sampel PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian E. Amelia Itabillah (2012) dengan hasil penelitian variabel EPS, DER, dan PBV berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel CR, NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian replikasi, yaitu:

1. Perbedaan sampel penelitian

pada penelitian E. Amelia Itabillah sampel penelitiannya seluruh perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. Sementara sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.

2. Perbedaan tahun penelitian

E. Amelia Itabillah melakukan penelitian pada tahun 2012.

Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* (<http://IDX.co.id>) dan sudah teraudit sehingga terhindar dari pemalsuan data keuangan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, pembahasan dalam proposal ini akan dibahas dalam 3 (tiga) bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas (saham, laporan keuangan, rasio keuangan dan, variabel penelitian). Dalam

bab ini juga membahas penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik analisis data dan, jadwal penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Saham

Menurut Harjito dan Martono (2013) saham adalah tanda bukti kepemilikan atau penyertaan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten).

1. Jenis-jenis saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*) (Fahmi, 2013).

a. Saham biasa (*common stock*)

Common Stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

b. Saham preferen (*preferred stock*)

Preferred stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen,

dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2013), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Fahmi (2013:23) menjelaskan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya (Fahmi, 2013).

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan kondisi suatu perusahaan baik pihak *interen* maupun pihak *eksteren*. Yustina dan Titik dalam Fahmi (2013:6) mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan

informasi pada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisis ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

2.1.3 Rasio Keuangan

Defenisi rasio Menurut G. Siegel, Joel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2013:106) merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Definisi di atas dilengkapi dengan pernyataan Agnes Sawir dalam Fahmi (2013:106) menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2013:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Analisis rasio sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (Fahmi, 2013).

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Fahmi (2013)

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji

lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu *current ratio* dan *quick ratio*.

2. Rasio *leverage*

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extrem leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Rasio *leverage* secara umum ada 8 (delapan) yaitu *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times to equity ratio*, *times interest earned*, *long-term debt to total capitalization*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow adequacy*.

3. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini bagi banyak praktisi dan analis bisnis menyebutnya juga sebagai rasio pengelolaan aset (*asset management ratio*). Rumus rasio aktivitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *inventory turnover* (perputaran persediaan), rata-rata periode pengumpulan piutang, *fixed assets turnover* (perputaran aktiva tetap), dan *total assets turnover* (perputaran total aset).

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *sales* (penjualan), *earning after tax (EAT)*, laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham

6. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio ini meliputi: *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* atau Rasio Harga Laba, *Book Value Per Share (BVS)*, *Price Book Value (PBV)*, *Devidend Yield* dan *Devidend Payout Ratio*.

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2013), yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi *stakeholder* organisasi.

2.1.4 Variabel Penelitian

1. Harga saham

Menurut Susanto dalam Novasari (2013:13) yaitu harga yang ditentukan secara lelang kontinu. Beberapa nilai yang berhubungan dengan saham diantaranya:

- a. Nilai Nominal

Menurut Jugiyanto (2012) nilai nominal (*par value*) dari suatu saham merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham. menurut Ang dalam Patriawan (2011) nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntan.

b. Harga Dasar

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten. (Ang dalam Patriawan, 2011: 31).

c. Harga Pasar (*Market Price*)

Menurut Harjito dan Martono (2013) harga pasar merupakan harga yang berlaku sekarang di mana saham diperdagangkan. harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham (Ang dalam Patriawan, 2011: 31).

2. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2013). Menurut Harjito dan Martono (2013) *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Menurut Fahmi (2013) rasio lancar (*Current ratio*) adalah ukuran yang

umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Adapun rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang jangka pendek lainnya. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (*rentabilitas*), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran (Harjito dan Martono, 2013).

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2013). Menurut G. Siegel, Joel dan Jae K. Shim

dalam Fahmi (2013:128) mendefinisikannya sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Total Liabilities)}}{\text{Total Modal Sendiri (Total Shareholders' Equity)}}$$

Bagi bank (kreditur) semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi.

4. *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2013). Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2013). Menurut Prastowo dan Juliaty (2008) salah satu alasan utama mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham. ROE menggambarkan besarnya laba yang benar-benar tersedia dan tersisa bagi para pemegang saham biasa. Adapun rumus *return on equity (ROE)* menurut Fahmi (2013) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (Earning Aftre Tax)}}{\text{Modal Sendiri (Shareholders' Equity)}}$$

5. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value merupakan rasio yang membandingkan antar harga pasar per saham dengan nilai buku perusahaan yang ada di neraca. *Price Book Value* memberikan informasi kepada investor apakah harga saham yang dibeli terlalu mahal atau tidak. Tingginya nilai PBV menggambarkan baiknya kondisi perusahaan. Rendahnya nilai PBV memberikan gambaran rendahnya kondisi perusahaan yang akan berdampak pada rendahnya harga saham perusahaan. Adapun rumus *Price Book Value* menurut Fahmi (2013) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham (Market Price Pershare)}}{\text{Harga Buku Per Saham (Book Value Pershare)}}$$

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham yang penulis gunakan, diantaranya:

1. Ines Farah Dita (2013) dengan judul penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh dari *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Berdasarkan uji t hasil penelitian membuktikan bahwa EPS, CR,

PER berpengaruh secara nyata terhadap harga saham, signifikansi EPS kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$), CR ($0,021 < 0,05$) dan (PER) ($0,000 < 0,05$). Sementara DER dan NPM tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga saham dengan nilai signifikansi DER lebih dari 5% ($0,449 > 0,05$) dan NPM ($0,709 > 0,05$).

2. Rahmalia Nurhasanah (2013) dengan judul penelitian Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Survey Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ROA, DER, dan EPS secara parsial dan simultan terhadap harga saham. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t), variabel ROA menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,600 lebih besar dari taraf nyata signifikansi 0,05 (5%) yang mengandung arti bahwa secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel ROE menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,045 kurang dari taraf nyata signifikansi 0,05 (5%) yang mengandung arti bahwa secara parsial variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari taraf nyata signifikansi 0,05 (5%) yang mengandung arti bahwa secara parsial variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan (uji f) variabel ROA, ROE dan EPS

berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dengan signifikansi 0,000 kurang dari taraf nyata signifikansi 0,05 (5%).

3. E. Amaliah Itabillah (2012) dengan judul penelitian Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Price Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER, dan PBV secara parsial dan simultan terhadap harga saham. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Berdasarkan uji parsial (uji t) variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yakni sebesar $0,125 > 0,05$. Variabel QR tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yakni sebesar $0,742 > 0,05$. Variabel NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yakni sebesar $0,362 > 0,05$. Variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yakni sebesar $0,877 > 0,05$. Variabel EPS mempunyai nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yakni sebesar $0,115 > 0,05$. Variabel DER mempunyai nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Variabel PBV mempunyai nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan PBV berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Uji F (simultan) membuktikan bahwa variabel CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER, dan PBV berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan nilai F hitung $27,186 > F$ tabel 2,015 dan nilai signifikansi F hitung sebesar (0,000) lebih kecil dari 0,05.

Dari beberapa penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian, diantaranya:

1. Persamaan tujuan penelitian

Kesamaan tujuan untuk membuktikan pengaruh rasio keuangan terhadap fluktuasi harga saham perusahaan.

2. Perbedaan penelitian

perbedaan penelitian di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

tabel 2.1
Perbedaan Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian	Metode analisis
1	Ines Farah Dita (2013)	EPS, DER, NPM, CR, dan PER	36 perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2011	EPS, CR, dan PER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER dan NPM tidak berpengaruh terhadap	Regresi Linear Berganda dengan Menggunakan Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t

				harga saham	
2	Rahmalia Nurhasanah (2013)	ROA, ROE dan EPS	Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011	ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham	Uji Regresi linier Berganda (uji-t dan uji F)
3	E. Amaliah Itabillah (2012)	CR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER, dan PBV	36 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2008-2011	Hanya EPS, DER, dan PBV yang berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan CR, NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham	Regresi Linear Berganda dengan Menggunakan Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t

Sumber: Penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham

Rasio yang rendah menunjukkan resiko liquiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Hanafi dan Halim, 2012). Uraian tersebut menjelaskan pengaruh CR terhadap liquiditas perusahaan. CR yang rendah akan menyulitkan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo sementara CR yang tinggi akan

mengakibatkan penumpukkan aktiva lancar. Hal tersebut akan mempengaruhi investor dalam membeli saham sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Teori tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ines Farah Dita (2013) dalam penelitiannya membuktikan CR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Besarnya nilai DER menggambarkan besarnya pinjaman perusahaan terhadap pihak luar. Semakin besar total utang terhadap ekuitas semakin sulit perusahaan untuk melunasi hutangnya sehingga akan berpengaruh pada fluktuasi harga saham perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian E. Amaliah Itabillah (2012) dengan hasil penelitian menjelaskan variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

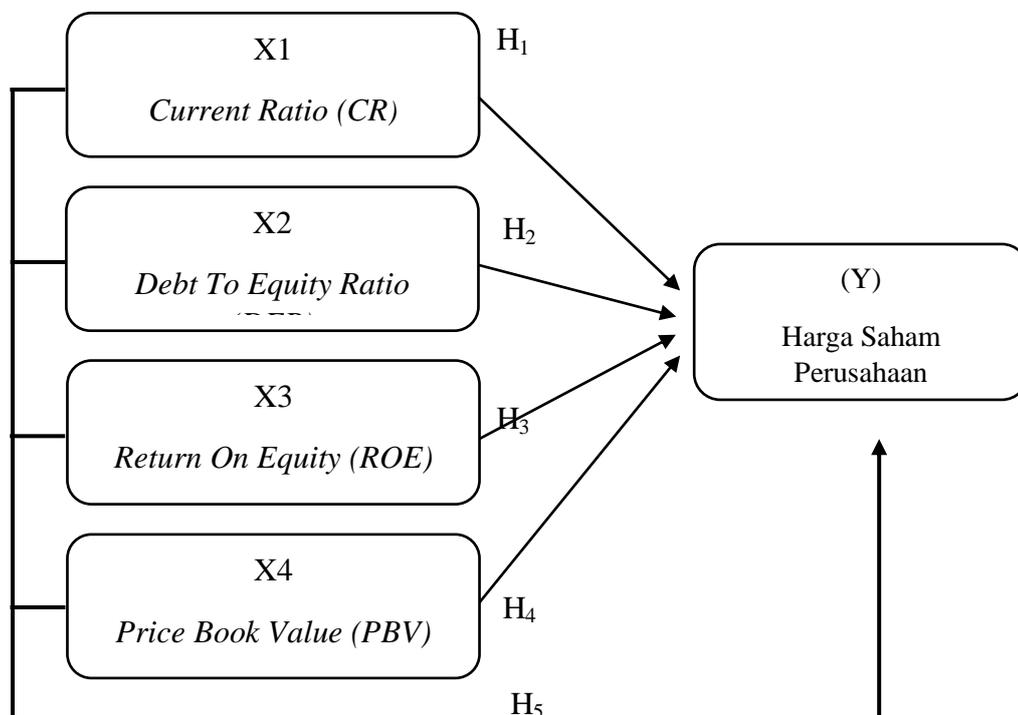
Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

ROE yang besar menggambarkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan ekuitas yang dimilikinya sehingga perusahaan dianggap menguntungkan oleh sebab itu, investor akan tertarik untuk membeli saham ini karena mampu mencerminkan kembalian modal yang maksimal sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran di pasar sekunder terdorong naik. Teori tersebut diperkuat dengan penelitian Rahmalia Nurhasanah (2013) dalam penelitiannya membuktikan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Book Value (PBV)* terhadap harga saham

tingginya PBV menggambarkan baiknya kualitas dan fundamental perusahaan yang akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut karena dinilai akan menguntungkan. Uraian tersebut didukung oleh penelitian E. Amaliah Itabillah (2012) dalam penelitiannya membuktikan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari beberapa teori di atas maka kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4 Perumusan Hipotesis

H₁ : *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂ : *Debt To Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃ : *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₄ : *Price Book Value (PBV)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₅ : *Current Ration (CR), Debt To Equity Ration (DER), Return On Equity (ROE) dan Price Book Value (PBV)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009-2014.

3.2 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis teliti yakni jenis penelitian Deskriptif kuantitatif yang mengamati pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2010). Populasi dalam penelitian ini mencakup keseluruhan perusahaan rokok yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014. Adapun daftar perusahaan sektor rokok di BEI sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Rokok Yang Listing Di BEI Periode 2009-2014

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	IPO
1	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
2	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 agustus 1990
3	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	05 maret 1990
4	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012

Sumber: www.Sahamok.com (diperbarui 02 Oktober 2013)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan. Adapun kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014.
2. Mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun pengamatan yang telah teraudit.
3. Tidak pernah mengalami delisting selama tahun pengamatan.
4. Memiliki harga saham minimal 10.000 selama tahun pengamatan.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka sampel yang didapat dari metode *purposive sampling* sebanyak 2 perusahaan yaitu:

1. PT. Gudang Garam Tbk
2. PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi yakni mengumpulkan data-data laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasi pada media internet.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel terikat

dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

2. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2010). Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah *Current Ration* (CR), *Debt To Equity Ration* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Book Value* (PBV).

3.6.2 Definisi Operasional

a. Harga Saham

Menurut Susanto dalam Novasari (2013:13) yaitu harga yang ditentukan secara lelang kontinu. Itabillah (2012) menyatakan harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah *Market Price* (Harga Pasar) atau harga penutupan (*closing price*).

b. *Current Ratio* (CR)

Menurut Fahmi (2013) *Curren Ratio* atau rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Current Ration* dapat dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

c. *Debt To Equity ratio* (DER)

Debt To Equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2013). Menurut G. Siegel dan K. Shim dalam Fahmi (2013:128) mendefinisikan DER sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rumus DER menurut Fahmi (2013):

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Total Liabilities)}}{\text{Total Modal sendiri (Total shareholders' Equity)}}$$

d. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Fahmi (2013) Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas *equitas*. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (Earning After Tax)}}{\text{Modal Sendiri (shareholders' Equity)}}$$

e. *Price Book Value (PBV)*

Menurut Bringham dan Houston dalam Anggraini (2009) PBV merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan harga saham di pasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca. Adapun rumus *Price Book Value* menurut Fahmi (2013):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham (Market Price Pershare)}}{\text{Harga Buku Per Saham (Book Value Pershare)}}$$

Untuk mencari harga buku per saham di gunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Buku Persaham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Bereda}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2010) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dan uji hipotesis dengan bantuan *software* SPSS 18.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik Dalam Penelitian ini mencakup Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji multikolonieritas dan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal (Latan dan Silva Temalangi, 2013). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan level signifikan 0,05. Menurut Moh. Nazir (2014) uji Kolmogorov Smirnov adalah satu uji lain untuk mengganti uji kuadrat Chi untuk dua sampel yang independen. Data yang diperlukan bisa kontinu atau diskrit, data original atau bukan, dan dapat digunakan untuk sampel besar atau kecil. yang dimaksud sampel kecil adalah sampel yang besarnya ≤ 30 . Kriteria pengujian:

1. Jika $K-S > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika $K-S < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh 4 variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Model persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana:

y = harga saham

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi berganda

X_1 = nilai CR

X_2 = nilai DER

X_3 = nilai ROE

X_4 = nilai PBV

3.7.3 Uji Hipotesis

1. Koefisien Korelasi Berganda (R)

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011) koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas, baik X_1 maupun X_2 , maupun menerangkan variabel Y sebesar 100%.

Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun X_2 . Rumus untuk mencari koefisien korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y + b_4 \sum x_4 y}{\sum y^2}$$

Nilai kontribusi = $(R_{x_1 x_2 x_3 x_4 y})^2$

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya suatu hubungan digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2014)

2. Uji -t (Parsial)

Uji t (parsial) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing (individual) variabel independen (CR, DER, ROE, dan PBV) terhadap variabel dependen (harga saham). Rumus untuk mencari t-hitung adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{bi}{sbi}$$

Dimana:

bi : Parameter yang diestimasi untuk x_1, x_2, x_3 , dan x_4

sbi : Standar error

Untuk menentukan nilai t_{tabel} digunakan taraf kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $dk = (n-2)$ dimana n merupakan jumlah sampel.

Dasar keputusan:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen (CR, DER, ROE, dan PBV) terhadap variabel dependen (harga saham) secara bersamaan (serentak). Rumus untuk mencari F_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(R_{x_1x_2x_3x_4y})^2 (n - m - 1)}{m(1 - R^2_{x_1x_2x_3x_4y})}$$

Dimana:

R : Koefisien determinasi

m : Banyaknya variabel independen

n : Banyaknya sampel

Untuk menentukan nilai F_{tabel} digunakan taraf kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $dk=(n-m-1)$. Dimana n merupakan banyaknya sampel dan m adalah banyak variabel independen.

Dasar keputusan:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Uraian Kegiatan	Waktu
Pembuatan Proposal	1. Pengajuan judul	12 Minggu
	2. Rencana pencarian data	
	3. Pembuatan proposal	
	4. Revisi dengan pembimbing	
Seminar Proposal	Pelaksanaan ujian seminar proposal	1 Minggu

Penulisan Skripsi	1. Penyusunan data penelitian	5 Minggu
	2. Perbaikan proposal hasil seminar	
	3. Pembuatan skripsi (lanjutan)	
	4. Rrevisi dengan pembimbing	
Sidang Skripsi	Pelaksanaan ujian sidang skripsi	1 Minggu
Total Waktu Yang Dibutuhkan		19 Minggu

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan rokok yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014 yang berjumlah sebanyak 4 perusahaan. Sampel terpilih dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria pemilihan sampel dengan teknik *porpositive sampling* adalah sebanyak 2 perusahaan yakni PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk sedangkan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel karena memiliki harga saham di bawah Rp. 10.000 selama periode pengamatan. Jumlah data observasi dalam penelitian ini sebanyak 12 data laporan keuangan perusahaan dari laporan keuangan tahun 2009-2014 dengan perhitungan: Jumlah perusahaan x tahun pengamatan ($2 \times 6 = 12$).